

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan untuk penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis risiko secara kualitatif. Terdapat tiga jenis risiko, seperti jenis risiko operasional, risiko lingkungan dan risiko sumber daya manusia. Sedangkan berdasarkan analisis matriks risiko secara kuantitatif terdapat 7 jenis risiko yang terjadi di PT XYZ Kalimantan Selatan, antara lain; risiko kerusakan alat panen, risiko pergantian alat panen, risiko SOP dan kebijakan berjalan kurang sesuai, risiko tidak sesuai target dan realisasi hasil panen, risiko buah tertinggal, risiko kehilangan hasil panen, dan risiko gagal panen.
2. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko pada proses panen produk kelapa sawit di PT XYZ Kalimantan Selatan berdasarkan matriks risiko yaitu sebagai berikut ditemukan bahwa terdapat tiga tingkat risiko dengan nilai risiko tertinggi. Yaitu risiko kerusakan alat panen dengan nilai risiko 10 dan tingkat risiko sedang, risiko pergantian alat panen dengan nilai risiko 10 dan tingkat risiko sedang, dan risiko SOP dan kebijakan berjalan kurang sesuai dengan nilai risiko 9 dan tingkat risiko sedang. Sedangkan penentuan risiko prioritas berdasarkan *risk priority number* (RPN) dari nilai risiko terbesar ke terkecil. Didapatkan bahwa terdapat tiga jenis risiko teratas berdasarkan nilai risiko. Yang pertama risiko kerusakan alat panen dengan nilai RPN 120 dan tingkat risiko menengah. Kedua risiko pergantian alat panen dengan nilai RPN 120 dan tingkat risiko

menengah. Ketiga risiko SOP dan kebijakan berjalan kurang sesuai dengan nilai RPN 100 dan tingkat risiko rendah – menengah.

3. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, usulan perbaikan yang sesuai dengan permasalahan yaitu sebagai berikut. Untuk risiko kerusakan alat panen yaitu pemeriksaan alat harian sebelum kerja, penyediaan alat cadangan, sistem pelaporan kerusakan langsung ke mandor, jadwal perawatan alat (khusus dodos dan egrek 1x/minggu). Usulan tersebut masuk ke dalam fokus pengendalian alat dan prosedur. Untuk risiko pergantian alat panen yaitu pelatihan dan sosialisasi teknis penggunaan alat baru, evaluasi uji coba selama 2 minggu, dan pengadaan bertahap mulai dari blok dengan kerusakan terbanyak. Usulan tersebut masuk ke dalam fokus manajemen perubahan. Untuk risiko SOP dan kebijakan berjalan kurang sesuai yaitu revisi SOP panen (*update* terakhir dan penyesuaian lapangan), audit internal berkala, pelatihan ulang, buat *form* laporan inspeksi digital, terapkan *reward* dan *punishment* atas kepatuhan. Usulan tersebut masuk ke dalam fokus manajerial, dokumentasi, *monitoring* dan pelatihan.

5.2 Saran

Adapun saran untuk penelitian ini yaitu :

1. PT XYZ sebaiknya terus memperbaharui dan memperluas proses identifikasi risiko, terutama dengan melibatkan para pekerja lapangan yang memiliki pengalaman langsung terhadap risiko-risiko operasional. Mitigasi risiko juga perlu dibuat lebih spesifik dan operasional agar implementasinya lebih efektif di lapangan.

2. Sebaiknya PT XYZ melakukan pemetaan wilayah perkebunan yang memiliki potensi risiko tinggi, seperti area dengan topografi curam atau akses yang sulit, agar dapat dilakukan penanganan khusus atau modifikasi cara panen.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan menganalisis risiko pada proses lain dalam rantai produksi kelapa sawit, seperti proses pascapanen atau pengolahan di pabrik, agar diperoleh gambaran risiko yang lebih menyeluruh.